

## Internalisasi Kabar Baik Dalam Nyanyian Jemaat

Kezia Tirta Rahardja<sup>1</sup>

Maria Armalita Tumimbang

Program Studi Musik Gereja, Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Negeri Manado

### ABSTRAK

Dalam sebuah lagu, lirik atau syair adalah hal yang sangat penting, karena melalui lirik, dapat diketahui pesan yang terkandung di dalam nyanyian, sehingga dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa nyanyian Jemaat yang memiliki unsur Kabar Baik dan melihat bagaimana proses Internalisasi Kabar Baik dalam Nyanyian Jemaat khususnya di Jemaat GMIM Eben Haezer Suwaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di GMIM Eben Haezer Suwaan pada bulan Juni - Agustus 2017. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi serta hasil analisis data dan interpretasi data yang diperoleh bahwa (1) Apakah lagu dalam nyanyian Jemaat memiliki unsur Kabar Baik. (2) Bagaimana proses Internalisasi Kabar Baik dalam Nyanyian Jemaat di GMIM Eben Haezer Suwaan. Temuan penelitian ini direkomendasikan untuk Jemaat mengenai fungsi Nyanyian Jemaat yang digunakan dalam Internalisasi Kabar Baik, juga bagi para evangelikator dalam menggunakan nyanyian Jemaat sebagai sarana yang membantu Jemaat dalam menginternalisasi Kabar Baik.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Lagu, Musik Gereja

### ABSTRACT

In a song, the lyrics or poetry is very important, because through the lyrics, it can be seen the message contained in the song, so that it can affect the feelings of those who hear it. The purpose of this study is to analyze Congregational songs that have Good News elements and see how the process of Internalizing Good News in Congregational Songs especially in the GMIM Eben Haezer Suwaan Congregation. This study used a qualitative method conducted at GMIM Eben Haezer Suwaan in June - August 2017. The research data was collected through Observation, Interview, and Documentation as well as the results of data analysis and interpretation of data obtained that (1) Does the song in the Congregational song have elements Good news. (2) What is the process of Internalizing Good News in Congregational Singing at GMIM Eben Haezer Suwaan. The findings of this study are recommended for the Jama'at regarding the function of Congregational Singing which is used in Internalizing Good News, also for evangelizers in using Congregational singing as a means of assisting the Jama'at in internalizing the Good News.

**Keywords:** Internalization, Songs, Church Music

### Pendahuluan

Lagu atau nyanyian menjadi kebutuhan dan berperan penting bagi kehidupan manusia. Lirik dari sebuah lagu memiliki makna yang dapat menyampaikan pesan terhadap sesama manusia dan kepada Tuhan.

Sebuah lagu dalam ibadah atau biasa disebut nyanyian Jemaat, tidak dapat dipisahkan dengan peribadatan karena dalam unsur liturgis, nyanyian Jemaat berperan penting sebagai alat komunikasi antara manusia dan Tuhan sebagai pencipta. Dalam peribadatan, nyanyian Jemaat digunakan untuk

mengungkapkan kebaikan, keadilan, kekudusan, dan kemuliaan Tuhan, dalam hal ini adalah mengenai pengakuan dosa, memohon pengampunan, mengucapkan syukur dan memohon berkat Tuhan. Selain itu, lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Jemaat mengandung banyak pesan dan ajaran termasuk yang mengandung unsur-unsur pemberitaan Injil atau Kabar Baik.

Di dalam Alkitab, Injil yang adalah Kabar Baik itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari

<sup>1</sup> Alamat Korespondensi : Program Studi Pendidikan Musik Gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Negeri Manado, Jalan Bougenville Tateli 1 Mandolang, Minahasa E-mail: tirtakeziaraharja@yahoo.co.id ; lita.violin@gmail.com

keturunan Daud (Roma 1:2-3). Allah yang menjamin kita dengan kasih dan kemurahan-Nya. Ia telah berjanji, bahwa Ia akan menjadi Allah kita, seperti yang tertulis dalam kitab Yeremia 31:33 : “Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku”<sup>2</sup>.

Injil ini menyatakan satu-satunya jalan untuk mengenal Allah dalam damai, kasih, dan sukacita melalui karya perdamaian oleh kematian Yesus Kristus. Injil ini mengemukakan bahwa Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang hidup, kehidupan, dan pengharapan bagi orang yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Dalam Yohanes 10:27-29; “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Kabar Baik yang dituliskan di ayat ini adalah, Allah menjamin keselamatan manusia, dan tidak ada yang dapat merebut manusia dari tangan-Nya. Allah akan memberikan kehidupan yang kekal kepada manusia, dan manusia tidak akan binasa sampai selama-lamanya.

Fenomena yang sekarang terjadi bahwa Kabar Baik itu sudah diwartakan. Apabila ditanya, Tuhan itu sudah dikenal sebagai pelindung yang menjamin keselamatan manusia. Banyak orang hanya sampai mendengar dan menyanyikan lagu pujian, namun belum menginternalisasi akan makna Kabar Baik dari sebuah lagu yang dinyanyikan.

Istilah Internalisasi sebagai proses penanaman nilai yang membentuk pola pikir seseorang, dalam hal ini makna Kabar Baik dalam sebuah Nyanyian. Bukti bahwa seseorang telah mampu menginternalisasi Kabar Baik melalui nyanyian Jemaat adalah ketika Kabar Baik itu sudah menjadi bagian dalam kehidupan seseorang tidak hanya secara kognitif, tetapi mampu menyentuh perasaannya, sehingga dapat menghargai Kabar Baik itu dengan cara melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Landasan Teori

Dalam Kamus Musik, lagu sama artinya dengan nyanyian; melodi pokok. Juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu.<sup>3</sup> Lagu adalah

ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu atau nyanyian mempunyai lirik. Lirik dalam sebuah lagu mempunyai makna / pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga lagu dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai alat untuk menyatakan perasaan cinta, marah, atau benci. Dengan demikian, sastra merupakan media komunikasi yang melibatkan tiga komponen, yaitu pengarang lagu sebagai pengirim pesan, lagu sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan yaitu pendengar lagu yang tersirat dalam teks lagu.

Lagu yang merupakan bagian dari musik adalah kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Seperti yang diungkapkan dalam bahasa Prancis oleh Jean Maire Bretagne :

*La chanson est une littérature très particulière, car son tempo interdit toute profondeur. Les paroles des chansons sont douces parce qu'elles s'envolent, parce qu'elles glissent, légères et naïves<sup>4</sup>*

Diartikan sebagai lagu merupakan sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik- lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

Hampir sama degan ungkapan dari Jean Maire dalam Perry Rumengan bahwa bunyi musikal adalah bunyi yang mengekspresikan satu ide tertentu. Ide tersebut dapat berupa perasaan atau emosi, dapat juga ide yang lebih konkret, yang biasanya dapat dilihat dalam syair satu nyanyian. Ide tersebut dapat ditangkap, dinikmati, dan diresapi atau dipahami bukan hanya bagi mereka yang mendengar, akan tetapi juga mereka yang melakukan kegiatan bernyanyi. Ini menunjukkan, bahwa sesungguhnya dalam musik (nyanyian) sudah ada ide. Ide tersebutlah yang akan diekspresikan seseorang ketika mereka menyanyi, dan ide ini akan dapat tertransformasikan kepada siapa saja yang menyanyikan atau mendengarkan nyanyian tersebut. Teori ini menjelaskan, bahwa dalam musik atau lebih spesifik nyanyian sudah mengandung ide.

<sup>2</sup> John Owen, *Jaminan Keselamatan Kristen*. (Surabaya: Penerbit Momentum, 2005), hal 25.

<sup>3</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 233

<sup>4</sup> Smith, Frank, Christophe Fauchon, *Zigzag Poésie*. (Paris : Les Édition Autrements, 2001), h. 287-289

Soedarsono dalam bukunya *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* mengemukakan bahwa fungsi Seni Pertunjukan (nyanyian), dapat dibedakan atas dua, yakni fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer untuk kekuatan dan disajikan untuk makhluk yang tidak kasat mata (fungsi ritual). Fungsi primer lain, yakni untuk ekspresi pribadi dan presentasi estetis. Adapun fungsi sekunder antara lain yang berada di luar fungsi primer seperti contoh, seni pertunjukan untuk kepentingan propaganda, dll. Teori ini menunjukkan dengan jelas, bahwa di satu sisi musik, dalam hal ini nyanyian dapat menjadi sarana komunikasi ide atau maksud tertentu.<sup>5</sup>

Dalam sebuah peribadatan, lagu atau puji-pujian adalah unsur yang sangat penting. Jemaat dapat mengekspresikan perasaan mereka kepada Tuhan melalui puji-pujian yang dinyanyikan dengan iringan musik yang sesuai dengan kebutuhan lagunya.<sup>6</sup>

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, pemeriksaan data, analisis data. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi dan study dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, peneliti menunjuk beberapa informan, dalam hal ini Pendeta, Perwakilan Pelayan Khusus, dan Perwakilan Komisi Musik Gereja, dan Perwakilan Jemaat.

Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas segala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (mata) atas penampilan atau pertunjukan yang berlangsung dalam melakukan observasi<sup>7</sup>.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat proses peribadatan dan kondisi Jemaat saat mengikuti ibadah dan saat menyanyikan lagu. Lagu yang dipilih peneliti adalah (1) Ajaib Benar Anugerah. (2) Agunglah Kasih Allahku dan, (3) Terlalu Besar KasihMu Bapa.

<sup>5</sup> Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: MSPI, 2001), hal. 170.

<sup>6</sup> Dyana Martiq Windoe, *Studi tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pemusik dan Pemandu Lagu dalam Ibadah Minggu di GMIT Jemaat Betlehem Oesapa Barat dari Perspektif Musik Gerejawi*, 2016.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di jemaat GMIM Eben Haezer Suwaan mengenai lagu sebagai sarana internalisasi Kabar Baik.

Dari hasil penelitian, Pendeta bertugas memilih lagu yang akan dimasukkan dalam tata ibadah. Dalam proses pemilihan lagu, GMIM Eben Haezer Suwaan menggunakan pedoman yaitu MTPJ yang sudah diperoleh dari Sinode. Apabila ada lagu yang belum dikenal oleh Jemaat, lagu tersebut dapat diganti sehingga Jemaat dapat menyanyi dengan baik.

Beberapa Jemaat dan Pelayan Khusus mengutarakan pemahaman dan peresapan akan makna lagu yang dinyanyikan tergantung dari masing-masing pribadi Jemaat. Jika Jemaat menyanyi dengan penghayatan, pasti akan lebih memahami dan meresapi lagu jika dibandingkan dengan Jemaat yang menyanyi tanpa menghayati makna lagu yang dinyanyikan.

Pelayan Khusus juga menyatakan hal yang serupa bahwa lagu yang dinyanyikan akan memiliki makna tersendiri bagi masing-masing Jemaat, apalagi jika Jemaat memiliki pengalaman yang sesuai dengan maknanya lagu yang dinyanyikan, pasti seseorang akan lebih memahami dan meresapi lagu tersebut.

Lagu dapat menjadi sarana internalisasi Kabar Baik bagi Jemaat, berbeda dengan hanya mendengarkan Khotbah, menyanyikan sebuah lagu membuat Jemaat dapat menghayati lirik lagu yang dinyanyikan, karena lagu dianggap paling ekspresif dan komunikatif sehingga membuat Kabar Baik itu lebih mudah tersampaikan kepada Jemaat. Bila dinyanyikan dengan sungguh<sup>8</sup>, lirik, alunan nada dan irama bisa menyentuh hati, sehingga Jemaat yang bisa menitihkannya airmata.<sup>8</sup> Lagu dengan irama dan lirik yang sesuai, dan dinyanyikan dengan penuh penghayatan dapat menggugah emosional Jemaat yang menyanyikannya.<sup>9</sup>

### Analisis Kabar Baik dalam Syair Lagu

#### 1. Lagu Ajaib Benar Anugerah

Lagu Ajaib Benar Anugerah terdapat pada Kidung Jemaat No. 40 karangan John Newton yang diharmonisasi oleh Edwin O. Excell. Syair lagu asli

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 15

<sup>8</sup> Wawancara dengan JK 13 Juli 2017

<sup>9</sup> Wawancara dengan FM 16 Agustus 2017

berjudul *Amazing Grace* diterjemahkan tahun 1779. Berikut syair

*Ajaib benar anugerah  
Pembaru hidupku!  
Kuhilang, buta, bercela;  
Oleh-Nya kusembuh*

Lagu *Amazing Grace* adalah salah satu lagu atas dasar kesaksiannya sebagai seorang yang pernah mengalami ajaibnya anugerah Tuhan yang telah menyelamatkan hidupnya diatas kapal yang hampir tenggelam. Perjumpaannya dengan kuasa Tuhan dalam badai kapal tersebut akhirnya melahirkan sebuah lagu sederhana namun sangat terkenal dari masa ke masa. Lagu indah sebagai luapan syukur hatinya atas anugerah Allah. Lagu indah ini menjadi penghiburan bagi banyak orang disaat sukar dan gentar.

Pada bait pertama, lagu ini menyatakan bahwa Betapa ajaib Anugerah Tuhan sehingga Dia dapat memulihkan setiap kehidupan manusia. Kesembuhan dapat diberikan-Nya bagi umat yang percaya kepada-Nya. Pada bait kedua, lagu ini menyatakan bahwa oleh Dia, umat manusia diberikan kesadaran akan kebaikan-Nya, dan menghilangkan kecemasan dan memberikan kelegaan bagi umat-Nya, sehingga umat-Nya bersyukur atas beban yang boleh hiang berkat Anugerah dari Tuhan.

Lagu ini memiliki dasar Alkitabiah yang terdapat dalam Yohanes 9: 13-33 yang menuliskan bahwa kesembuhan dan pemulihan akan diperoleh manusia hanya jika kita datang kepada Tuhan. Jikalau kita tidak datang kepada Allah, kita tidak dapat berbuat apa-apa.

### Lagu Agunglah Kasih Allahku

Lagu Agunglah Kasih Allahku yang terdapat Nyanyian Kidung Baru No. 17. Diciptakan oleh Frederick Martin Lehman (7 Agustus 1868) Mecklenburg, Schwerin, Germany.

Terjemahan syair dari judul lagu *The Love of God* (1948)

*Agunglah kasih Allahku, tiada yang setaranya;* (Betapa besar kasih Allah, dan tidak ada yang sama seperti Dia)

*Neraka dapat direngkub, kartika pun tergapailah.* (Dia yang menjadikan neraka, dan dapat menggapai bintang-bintang)

*Karna kasih-Nya agunglah, Sang Putra menjelma* (Karena Kasih Allah untuk

manusia, sehingga Tuhan Yesus menjelma menjadi manusia)

*Dia mencari yang sesat dan diampuni-Nya*  
(Dia mencari manusia yang hilang dan mengampuni dosa-dosa manusia)

*Reff: O kasih Allah agunglah, tiada bandingnya* (Betapa besar Kasih Allah, dan tidak ada yang sama seperti Dia)

*Kekal teguh dan mulia, dijunjung umat-Nya*  
(Kasih Allah untuk selama-lamanya, sehingga manusia menuruti dan mentaati segala perintah-Nya)

Kata-kata ini merupakan bagian dari sebuah puisi Yahudi kuno dan pernah ditemukan pada dinding kamar seorang pasien dalam suatu rumah sakit jiwa. Di kemudian hari, Frederick M. Lehman merasa begitu tersentuh oleh puisi tersebut sehingga ia menggubahnya menjadi sebuah lagu.

Pada tahun 1917, sambil duduk di atas sebuah kotak yang berisi lemon saat waktu istirahat makan siang dalam pekerjaannya sebagai seorang buruh, ia menambahkan kalimat demi kalimat untuk dua bait pertama dan bagian refrain, sehingga lengkaplah pujian yang diberi judul “*The Love of God*” (Agunglah Kasih Allahku). Pemazmur menggambarkan jaminan penghiburan dari kasih Allah dalam Mazmur 36: “Ya Tuhan, kasih-Mu sampai ke langit” (ay.6). Bagaimanapun kondisi kehidupan yang kita jalani, baik di saat pikiran kita begitu jernih dan bebas dari berbagai kebimbangan atau di tengah masa-masa percobaan yang gelap gulita, kasih Allah menjadi menara pengharapan yang bersinar terang, sebagai sumber kekuatan dan keyakinan kita yang selalu tersedia dan tak berkesudahan.

### Lagu Terlalu Besar KasihMu Bapa

*Telah kulihat bukti kasihMu  
Kau menderita gantikanku*

*Dengan darah-Mu Kau selamatkanku  
Kini ku hidup menyenangkanMu*  
Reff:

*Terlau besar kasihMu Bapa  
Pengorbanan yang Kau berikan baiku  
Terlalu mahal darahMu Yesus  
Tercurah untuk menebus hidupku*

Lagu ini ingin menyatakan bahwa bukti nyata kasih Allah yang telah mengaruniakan Anak-Nya

yang tunggal, yaitu Tuhan Yesus untuk mati di kayu Salib menggantikan kita manusia, seperti yang tertulis dalam Yoh 3:16. Alasan itu yang membuat kita mau percaya dan melayani Dia dengan segenap hati. Lagu ini juga mau menyatakan betapa besar Kasih Bapa lewat pengorbanan-Nya, dan betapa mahalnya darah Yesus untuk menebus hidup umat manusia.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti mendapati bahwa dalam lagu tidak dapat dipisahkan dari peribadatan, dan dalam liturgis pasti terdapat lagu-lagu yang dinyanyikan. Lagu dalam ibadah prinsipnya berpusat pada Tuhan Allah. Dalam hal ini adalah mengenai pengakuan dosa, memohon pengampunan, mengucap syukur dan memohon berkat Tuhan. Dalam pemilihan lagu dalam sebuah peribadatan setiap minggunya, GMIM Eben Haezer Suwaan memiliki pedoman yaitu MTPJ (Menjabarkan Trilogi Pembangunan Jemaat).

Lagu yang dipilih juga sudah sesuai dengan tema dan unsur-unsur liturgis. Injil adalah Kabar Baik rencana Allah untuk berbagi kehidupan dan kasih-Nya dengan umat manusia yang berdosa dengan mengutus Putra-Nya Yesus Kristus, sebagai satu-satunya Juruselamat dunia. Injil berpusat pada kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kedatangan kembali Tuhan Allah dan memimpin kedalam suatu kehidupan yang kudus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hal ini sejalan dengan temuan bahwa nyanyian Jemaat sudah memiliki makna Kabar Baik. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam peribadatan, sudah memiliki makna Kabar Baik, terlihat dari lirik/syairnya, dapat menyampaikan pesan yang bermakna Kabar Baik. Keberadaan ide dalam sebuah lagu atau nyanyian memiliki kualitas dan karakter yang akan menentukan makna dan emosi dari musik yang ingin disampaikan. Bentuk muka, atau isyarat lain (*gesture*) dari seseorang juga yang dapat menyampaikan pesan / makna dari sebuah lagu yang dinyanyikan.

Teori ini masih belum sejalan dengan temuan penelitian bahwa belum semua Jemaat dapat memaknai lagu yang dinyanyikan, karena masih ada Jemaat yang menyanyikan lagu dengan tidak sungguh-sungguh, dan tidak menghayati makna dari lagu yang dinyanyikan. Pengalaman pribadi dari masing-masing Jemaat pun berpengaruh dalam proses internalisasi Kabar Baik melalui lagu atau nyanyian Jemaat.

Peneliti juga mendapati beberapa jemaat yang memberi persepsi atas lagu yang dinyanyikan adalah kabar baik mengenai kasih Allah yang sangat melimpah, sehingga Dia menyelamatkan kita. Berkat

begitu besar dan selalu tercurah bagi orang yang percaya kepada-Nya. Perasaan ketika dengan sungguh-sungguh menghayati lagu yang dinyanyikan dan memaknai liriknya, akan ada perasaan sukacita, kelegaan, penghiburan dan kekuatan yang dirasakan.

Maka dengan itu lagu dapat menjadi sarana internalisasi di jemaat GMIM Eben Haezer Suwaan. Dari beberapa lagu yang dipilih sebagai sample bahwa lagu tersebut memiliki makna Kabar baik. Kabar baik yang dimaksudkan dari lagu-lagu tersebut adalah pengampunan dosa, dan anugerah keselamatan bagi orang percaya kepada-Nya.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa lagu yang dinyanyikan dalam peribadatan sudah memiliki makna Kabar Baik yang ingin disampaikan untuk Jemaat lewat nyanyian yang sudah disusun dalam liturgis.

Lagu dapat menjadi sarana Internalisasi Kabar Baik bagi Jemaat, karena lagu melalui irama dan liriknya dapat menggugah emosi seseorang, dan dapat langsung menyentuh perasaan orang yang menyanyikannya, sehingga maksud dari lagu tersebut lebih mudah dipahami. Cara Jemaat memahami akan makna dari lagu yang dinyanyikan pun berbeda-beda, tergantung dari kesungguhan dalam menyanyikan lagu dan pengalaman pribadi masing-masing. Namun pada dasarnya, sang pencipta lagu ingin menyampaikan maksud Kabar Baik kepada umat lewat nyanyian.

### Daftar Pustaka

- Adinegoro. 1983. *Ensiklopedia Indonesia (buku 4)*. Jakarta. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Amsterdam Declaration. 2000. *A Chapter for Evangelism in the 21<sup>st</sup> Century*. (Joint report of the task groups of Amsterdam 2000).
- Apel Willy. 1965. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge: Harvard University Press.
- Armstrong Thomas. 2002. *Kinds of Smart*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galangpress.

- Handoyo E. Djohan. 2007. *The Fire of Praise and Worship 7 Langkah Menjaga Api Pujian dan Penyembahan Tetap Menyala dengan Urapan Baru*. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Depdikbud
- Laabui, Barnabas, Pengaruh Nyanyian Karya A.B Simpson dalam Pelayanannya dan Relevasinya bagi Gereja Kemah Injil Indonesia, (STT Jaffray, Makasar, 2016)
- M, Dyana. 2016. *Studi tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pemusik dan Pemandu Lagu dalam Ibadah Minggu di GMIT Jemaat Betlehem Oesapa Barat dari Perspektif Musik Gerejawi* (dalam Jurnal UKSW Salatiga).
- McKchnie L. Jean. 1979. *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language*. Illinois: Random House.
- Merriam, Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Illinois: Northwestern University Press.
- Owen, John. 2005. *Jaminan Keselamatan Kristen*. Surabaya: Penerbit Momentum.
- Rumengan, Perry. 2009. *Musik Vokal Etnik Minahasa*. Jakarta: Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa.
- Rumengan, Perry. 2007. *Musik Vokal Etnik Minahasa, Kontinuitas dan Perubahan dalam Struktur dan Fungsi* (Disertasi untuk mendapat gelar Doktor dibidang Etnomusikologi pada program studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada Yogyakarta).
- Siahaan, Rohani. 2010. *Memahami Nyanyian Jemaat sebagai Sentral Musik Gereja Apa dan Bagaimana?* (dalam jurnal UKSW Salatiga).
- Smith, Frank dan Christophe Fauchon. 2001. *Zigzag Poésie*. Paris : Les Édition Autremets.
- Soedarsono. 2001. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- Soetarman, Sairin Weinata, Rakhmat Ioanes. 1992. *Fundamentalisme, Agama-Agama, dan Teknologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ukur Fridolin, dkk. 2003. *Agama Dalam Dialog*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wijoyo Kesowo. 2014. *Analisis Bentuk dan Fungsi Musik Pujian dan Penyembahan dalam Ibadah Minggu di GBI Gajah Mada Semarang* (dalam *Jurnal Seni Musik* ISSN: 2301- 4091).